

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk pembinaan kepribadian dan kemajuan manusia baik jasmani maupun rohani. Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Hasil pendidikan dianggap tinggi mutunya apabila kemampuannya baik dalam lembaga pendidikan maupun dalam masyarakat

Pendidikan juga merupakan kebutuhan pokok bagi kehidupan suatu bangsa yang harus dipenuhi. Pendidikan nasional bertujuan untuk mecerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan merupakan pondasi penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berprestasi. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara pendidikan dibutuhkan untuk meningkatkan SDM di suatu negara maka semakin maju negara tersebut

Kondisi bangsa di masa mendatang, sangat dipengaruhi oleh pola berfikir masyarakatnya yang terbentuk melalui suatu proses pendidikan. Proses pendidikan yang terarah akan membawa bangsa ini menuju peradaban yang lebih baik. Sebaliknya proses pendidikan yang tidak terarah, hanya akan menyita waktu, tenaga, serta dana tanpa hasil. Dibutuhkan usaha yang maksimal untuk meningkatkan mutu pendidikan di Negara Republik Indonesia ini. Sukses tidaknya pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang penting adalah kurikulum.

Kurikulum menurut Hilda Taba (1962) adalah sebuah rancangan pembelajaran, yang disusun dengan mempertimbangkan berbagai hal mengenai proses pembelajaran serta perkembangan individu.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diperlukan perubahan yang mendasar dalam pendidikan nasional. Perubahan mendasar tersebut berkaitan dengan kurikulum, yang dengan sendirinya menuntut dan mempersyaratkan perubahan-perubahan pada komponen pendidikan

Perubahan kurikulum biasanya terjadi karena adanya perubahan dalam ketaatan kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara serta perkembangan ilmu pengetahuan teknologi. Berkaitan dengan perubahan kurikulum, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan kurikulum 2013 yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum KTSP, yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan yang sesuai tuntutan zaman terutama pendidikan karakter, guna menjawab arus globalisasi, berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial, lentur dan adaptif terhadap berbagai perubahan

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 butir 19, menjelaskan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum di Indonesia sejak zaman kemerdekaan sampai sekarang mengalami banyak perubahan. Kurikulum terbaru yang digunakan di Indonesia adalah kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum baru yang dibuat oleh pemerintah untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Banyak wacana pro dan kontra dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Dalam sebuah media ada yang menyatakan pelaksanaan kurikulum 2013 dianggap *premature* karena kesiapan sekolah dan guru yang masih minim. Tetapi tidak sedikit yang mendukung kurikulum 2013 cepat terlaksana

Kurikulum 2006 (KTSP) dikembangkan menjadi kurikulum 2013 dengan dilandasi pemikiran tantangan masa depan yaitu tentang abad ke-21 yang ditandai dengan abad ilmu pengetahuan, *knowledge-based society* dan kompetensi masa depan.

Menurut Syawal Gultom (2013: 1), pengembangan kurikulum 2006 (KTSP) menjadi kurikulum 2013 dikarenakan pada kurikulum 2006 (KTSP) masih banyak kekurangan antara lain (1) konten kurikulum yang masih terlalu padat yang di tunjukkan dengan banyaknya matapelajaran dan banyak materi yang keluasan dan tingkat kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak; (2) Kurikulum belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional; (3) beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan *soft skills* dan *hard skills*, kewirausahaan) belum terakomodasi didalam kurikulum; (4) standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru.

Guru yang sesuai dengan kurikulum 2013 mengoptimalkan peran guru sebagai sumber belajar, kehadiran guru dalam pembelajaran sebagai perantara antara sumber belajar bagi siswa. Guru menyajikan pokok permasalahan pembelajaran kepada siswa dan siswa menerima, menelaah dan membahas materi itu sehingga menjadi miliknya. Guru sebagai fasilitator, guru harus dapat menjadi partner dan memfasilitasi rasa lapar belajar dari peserta didik, maka guru perlu mendalami dan memahami hal-hal yang berhubungan dengan berbagai media dan sumber belajar. Guru sebagai pengelola, guru harus dapat mengatur apa yang ada didalam kelas saat proses pembelajara, disamping itu kemampuan pengelolaan merupakan salah satu dari kompetensi pedagogik seorang guru, peran guru sebagai pengelola sangat vital karena akan berdampak pada lancar atau tidaknya proses pembelajaran serta hasil yang akan dicapai dari proses pembelajaran. Guru sebagai demonstrator, adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan, ada dua konteks guru sebagai demonstrator, yang pertama guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji, dalam konteks ini guru berperan sebagai model dan teladan bagi setiap siswa, yang kedua guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran dapat lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa. Guru sebagai pembimbing, membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat bertumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat. Guru sebagai motivator, proses pembelajaran akan

berhasil manakala siswa mempunyai motivasi belajar siswa, untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif. Guru sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan, terdapat dua fungsi dalam memerankan perannya sebagai evaluator. Pertama, untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum. Kedua, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan, sebagai kegiatan yang bertujuan untuk menilai keberhasilan siswa, evaluasi memegang peranan yang sangat penting. Sebab evaluasi guru dapat menentukan apakah siswa yang diajarnya sudah memiliki kompetensi yang telah ditetapkan, sehingga mereka layak diberikan program pembelajaran baru, atau malah sebaliknya siswa belum dapat mencapai standar minimal sehingga mereka perlu diberikan program remedial, evaluasi dilakukan bukan hanya untuk siswa akan tetapi dapat digunakan untuk menilai kinerja guru itu sendiri, berdasarkan hasil evaluasi apakah guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan atau belum apa sajakah yang perlu di perbaiki.

Sasaran utama kurikulum 2013 adalah guru, karena gurulah yang menerapkan kurikulum 2013 kepada siswanya. Dari penerapan kurikulum 2013 ini akan dilihat sejauh mana kesiapan guru Penjas terhadap pelaksanaan kurikulum 2013. Oleh sebab itu, guru harus memiliki kompetensi sesuai dengan kurikulum 2013. Mengingat banyak faktor yang belum tercapai dalam mendukung proses pelaksanaan kurikulum 2013, seperti sarana dan prasarana yang kurang

memadai, kualitas guru yang akan menerapkan kurikulum 2013 dan juga media serta materi yang akan disampaikan.

Mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian dari pendidikan serta keseluruhan dalam proses pembelajarannya yang menggunakan aktifitas jasmani dan kebiasaan hidup sehat menuju pada pertumbuhan dengan pengembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang.

Penerapan kurikulum 2013 khususnya dibidang pendidikan jasmani dan olahraga aktifitas fisik sangat diutamakan yang pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan KTSP. Aktifitas yang dilaksanakan disekolah merupakan salah satu wadah untuk membentuk kepribadian yang kuat, sportifitas, kedisiplinan serta kreatifitas yang semuanya merupakan dasar pendidikan

Penerapan pelaksanaan kurikulum 2013 akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2014/2015, sejak tahun 2013 pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional telah melakukan sosialisasi kurikulum 2013. Atas prakarsa Depdiknas dan Diknas Sumut, sosialisasi kurikulum 2013 telah dilakukan dibeberapa sekolah dikota Medan.

Berdasarkan data referensi Kementrian Pendidikan dan Budaya jumlah data satuan pendidikan (sekolah) di kota Medan untuk jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah sebanyak 481 sekolah. Sedangkan untuk jenjang pendidikan SMP Negeri dan MTs Negeri di kota Medan berjumlah 48 sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, masih ada guru penjas yang belum menerapkan kurikulum 2013 kepada siswanya dikarenakan guru-guru

penjas masih kesulitan menerapkan, banyak kekurangan atau minimnya sarana dan prasarana dan buku pedoman mengajar yang sangat sedikit dan terbatas, bahkan guna untuk mempersiapkan guru-guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 khususnya kurikulum 2013 penjas, olahraga dan kesehatan belum pernah mengikuti penataran/penyuluhan atau sosialisasi kurikulum 2013 penjas, olahraga dan kesehatan secara tersendiri dari pemerintah terkait.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis pada kesempatan ini, akan melakukan penelitian yang berjudul **“Survey Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Penjas di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Medan Tembung”**

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- Guru penjas smp negeri se-kecamatan medan tembung belum siap melaksanakan kurikulum 2013
- Kurangnya buku pedoman untuk menunjang penerapan k13
- Kurangnya sarana dan prasarana yang dapat mendukung terlaksananya kurikulum 2013
- Guru penjas smp negeri se-kecamatan medan tembung belum pernah mengikuti penataran/penyuluhan tentang kurikulum 2013
- latar belakang guru penjas, kesehatan dan olahraga dapat menunjang keberhasilan kurikulum 2013

#### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran penjas di sekolah menengah pertama negeri se-kecamatan medan tembung.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran penjas di sekolah menengah pertama negeri sekecamatan medan tembung sudah benar sesuai kaidah

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana Penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran penjas di sekolah menengah pertama negeri se-kecamatan medan tembung

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dilaksanakannya penelitian ini adalah :

1. Sebagai masukan kepada kepala sekolah untuk mengikut sertakan guru-guru penjas dalam berbagai macam pelatihan sehingga nantinya guru-guru penjas tersebut siap dalam melaksanakan kurikulum 2013.
2. Memberi informasi kepada Depdiknas mengenai sejauhmana Penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran penjas di sekolah menengah pertama negeri se-kecamatan medan tembung
3. Sebagai masukan kepada guru-guru penjas SMP Negeri se-kecamatan medan tembung untuk membenahi sekaligus untuk memperbaiki kinerja mereka dalam melaksanakan kurikulum 2013
4. Sebagai dan memecahkan masalah-masalah dalam pendidikan khususnya penjas

5. sebagai salah satu bahan acuan untuk kegiatan penelitian selanjutnya dengan ruang lingkup yang lebih luas, dan
6. sebagai bahan acuan penulis untuk meningkatkan proses belajar mengajar nantinya setelah menjadi guru



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY